

## **PENGARUH PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP PENGANGGURAN MUDA DI INDONESIA**

**Diyah Ariyani<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>Institut Agama Islam Negeri Salatiga

<sup>1)</sup>[diyahariyani.dey@gmail.com](mailto:diyahariyani.dey@gmail.com)

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara perceraian orang tua terhadap pengangguran muda di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan data sekunder di seluruh Indonesia dengan latar belakang keluarga yang beragama Islam yang diperoleh dari *IFLS (Indonesian Family Life Survey)* periode 2007 dan 2014. Metode yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan negative dari perceraian orang tua terhadap pengangguran muda di Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar 5% dan probabilitas pengangguran muda sebesar 0.125 lebih kecil dibanding rata-rata jumlah pengangguran muda dengan orang tua tidak bercerai. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 tetapi karena keterbatasan data terbaru, maka penelitian ini menggunakan data mikro untuk tahun 2007 dan 2014 dari publikasi hasil Indonesia Family Life Survey (IFLS) gelombang 4 dan 5. Banyak faktor yang mempengaruhi pengangguran muda. Di antaranya adalah tingkat pendidikan, lokasi (perkotaan/pedesaan), status perkawinan (menikah, tidak, bercerai), pendidikan, keterampilan (keterampilan, tanpa keterampilan), dan gender. Kemudian dalam studi ini diambil variabel baru yaitu perceraian orangtua sebagai variabel independent.

**Kata Kunci:** *perceraian orang tua, pengangguran muda, maqoshid syari'ah*

**Abstract.** The purpose of this study is to determine whether there is an influence between parental divorce on young unemployment in Indonesia. This study uses a quantitative approach. By using secondary data throughout Indonesia against Muslim family backgrounds obtained from the *IFLS (Indonesian Family Life Survey)* for the 2007 and 2014 period. The method used is panel data regression analysis. The results of this study indicate a significant and negative effect of divorce on young unemployment in Indonesia with a significance value of 5% and the probability of youth unemployment of 0.125 is smaller than the average number of young unemployed with parents not divorced. This research was conducted in 2018 but due to the limitations of the latest data, this study uses micro data for 2007 and 2014 from the publication of the results of the Indonesia Family Life Survey (IFLS) waves 4 and 5. Many factors affect young unemployment. Among these are the level of education, location (urban / rural), marital status (married, not, divorced), education, skills (skills, without skills), and gender. Then in this study a new variable is taken, namely parental divorce as an independent variable.

**Keywords:** *divorce parents, young unemployed, maqoshid syari'ah*

## I. PENDAHULUAN

Masalah pengangguran muda, menjadi masalah yang tidak bisa diabaikan khususnya di negara berkembang, karena memiliki beberapa implikasi yang akan merambat ke ranah sosial, politik dan ekonomi<sup>1</sup>. Dalam hal ini Budi mengemukakan, kaum muda mungkin harus membuat transisi dari SMA ke perguruan tinggi, atau dari sekolah ke dunia kerja, atau dari rumah orang tua ke rumah tangga mereka sendiri. Penundaan masa transisi dari sekolah ke dunia kerja dapat menuai pengucilan di masyarakat untuk beberapa remaja, dan memiliki konsekuensi jangka panjang<sup>2</sup>.

Para ekonom mempelajari pengangguran untuk mengidentifikasi penyebabnya serta untuk membantu kebijakan publik yang mempengaruhi pengangguran. Seperti program pelatihan-kerja, asuransi pengangguran, membantu mengurangi kesulitan yang dialami para pengangguran. Undang-undang yang menetapkan upah minimum yang tinggi misalnya, cenderung akan meningkatkan pengangguran di kalangan angkatan kerja yang kurang terdidik dan kurang berpengalaman<sup>3</sup>

Angkatan kerja meliputi populasi dewasa yang sedang bekerja atau sedang mencari kerja. Angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur. Golongan yang bekerja merupakan sebagian masyarakat yang sudah aktif dalam kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa. Sedangkan sebagian masyarakat lainnya yang tergolong siap bekerja dan mencari pekerjaan termasuk golongan menganggur. Golongan penduduk yang tergolong angkatan kerja adalah penduduk yang berumur antara 15 sampai 64 tahun. Kelompok bukan angkatan kerja ini terdiri dari anak sekolah, ibu rumah tangga, dan golongan lain yang menerima pendapatan.

Semakin lama individu tidak bekerja maka semakin sulit untuk mendapatkan pekerjaan baru dan dapat menyebabkan tekanan jiwa serta mempengaruhi kesehatan

---

<sup>1</sup> Olga Rancheca, dkk, *Youth Unemployment and Emigration Trends*, Journal Lithuaniae Academia Scientiarum, Vol. 8, No. 1 (19), p. 165-177. doi:10.13165/IE-14-8-1-12, 2014, hlm 175

<sup>2</sup> Andayani Budi, *Profil Keluarga Anak-Anak Bermasalah*, Jurnal Psikologi, No. 01. ISSN: 0215-8884/2000, 2000, hlm 142

<sup>3</sup> Gregory Mankiw, *Teori Makroekonomi*. Edisi Kelima. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003, hlm 150

mental dan fisik, dinamika keluarga, dan kesejahteraan bagi anak-anaknya, yaitu bagi kaum muda yang telah berkeluarga<sup>4</sup>. Ketiadaan pendapatan menyebabkan penganggur harus mengurangi pengeluarannya yang pada akhirnya akan mengakibatkan menurunnya kualitas hidup atau kemakmuran dan kesejahteraan<sup>5</sup>. Akibat jangka panjangnya adalah menurunnya Produk Nasional Bruto (*Gross National Product*) dan pendapatan per kapita suatu negara<sup>6</sup>.

Di antara dampak negative yang akan ditimbulkan adalah: (a) Pengangguran bisa menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan tingkat kemakmuran. (b) Pengangguran akan menyebabkan pendapatan nasional yang berasal dari sektor pajak berkurang. (c) Adanya pengangguran akan menyebabkan daya beli masyarakat berkurang sehingga permintaan terhadap barang hasil produksi akan berkurang<sup>7</sup>.

Islam memiliki komitmen kuat terhadap persaudaraan dan keadilan. Ini semua menjadikan segala sesuatu yang berhubungan dengan manusia menjadi tujuan utama, demi tercapainya *falah*<sup>8</sup>. Unsur yang pertama adalah *hifdzu din* atau penjagaan agama. Konsekuensi dari keimanan kepada Tuhan menjadikan setiap usaha untuk mencari rezeki melalui cara halal. Pemeliharaan iman diletakkan pada urutan pertama karena berperan sebagai *worldview* yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang yang meliputi perilaku, gaya hidup, sikap terhadap manusia, lingkungan maupun sumber daya. Sebagai konsekuensinya, diharapkan terciptanya keseimbangan antara dorongan material dan spiritual, meningkatnya solidaritas keluarga dan spiritual, serta mencegah berkembangnya ketiadaan standar moral<sup>9</sup>.

---

<sup>4</sup> Nicholas, dkk, "Consequences of Long Term Unemployment". Washington: Urban Institute, 2013, hlm 8-12

<sup>5</sup> Browning, dkk, "Unemployment Insurance Level and Consumption Changes", *Journal of Public Economics*, 2001, hlm 1-23

<sup>6</sup> Jose Alfaro, dkk, *The Psychological Impact of Unemployment in Spain*, *International Journal of Sociology and Sosial Policy*. Vol, 14. Iss 9 pp. 1-19, 1994, hal 194

<sup>7</sup> Muhdar, Potret Ketenagakerjaan, *Pengangguran, dan Kemiskinan di Indonesia: Maalah dan Solusi*, *Jurnal IAIN Gorontalo*. Vol. 11, No. 1. ISSN, 1907-0911. E ISSN, 2442-823X, 2015, hlm 83

<sup>8</sup> Umer Chapra, *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqoshid Al-Shari'ah*. *Islamic Research and training Institute. Islamic Development Bank of Jeddah*, 1993, hlm 6

<sup>9</sup> Muhammad Yafidz, Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak. *Jurnal al-Bayan*. Vol. 29. No. 29.: 40, 2014, hlm 5

Kedua, pemeliharaan jiwa atau *nafs*. Kebutuhan akan hal tersebut tidak hanya untuk menjamin keberlangsungan jiwa dan kesejahteraan, melainkan memastikan dapat melakukan perannya sebagai khalifah secara utuh. Di antara hal penting untuk kebutuhan tersebut adalah terpenuhinya martabat, penghargaan, persaudaraan, dan persamaan sosial. Dalam hal ini, beberapa dampak dari pengangguran muda adalah hilangnya salah tujuan dari *maqoshid syari'ah* yaitu *hifdzu nafs*. Dampak dari itu semua adalah hilangnya martabat, harga diri, dan keadilan sosial.

Ketiga, akal (*'aql*). Akal adalah karakteristik yang membedakan setiap manusia dan perlu untuk dikembangkan secara berkesinambungan untuk meningkatkan kesejahteraan pribadi dan masyarakat. Menurut Chapra, pemeliharaan dan pengembangan akal diperlukan dukungan tersedianya kualitas pendidikan yang baik dengan harga terjangkau, kebebasan berfikir dan berekspresi (*freedom of thought and expression*), penghargaan atas prestasi kerja, dan keuangan (*finance*)<sup>10</sup>. Dan ini semua tidak akan bisa di dapatkan oleh penagnguran muda.

Keempat, keturunan (*nasl*). Tidak ada peradaban yang dapat bertahan apabila generasi penerusnya mempunyai kualitas yang rendah, baik secara spiritual, fisik maupun mental. Oleh karena itu, diperlukan generasi masa depan yang tangguh dan mampu merespon tantangan zamannya. Generasi muda harus diberikan pendidikan semenjak mereka masih kecil dan keluarga adalah institusi pertama yang bertanggung jawab atas hal tersebut<sup>11</sup>.

Kelima, harta (*mal*). Meletakkan harta pada urutan terakhir tidaklah berarti bahwa harta tidak memiliki peran penting. Bahkan tanpa harta, keempat unsur *maqoshid syari'ah* sebelumnya tidak akan dapat terlaksana dalam rangka menciptakan kesejahteraan manusia. Oleh sebab itu, seseorang yang tergolong pengangguran muda sama artinya dengan kehilangan tujuan *maqoshid syari'ah* yang ke-lima ini. Sebab, ia tidak akan bisa mencukupi kebutuhan hidupnya dengan baik karena tidak memiliki penghasilan sendiri.

---

<sup>10</sup> Umer Chapra, *Op. Cit.*, 17-19

<sup>11</sup> Herien Puspitawati, *Konsep Dan Teori Keluarga*, Jurnal Gender dan Keluarga, 2013, hlm 1

## II. METODE PENELITIAN

### a. Model Data yang digunakan

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengangguran muda dan variabel independen yaitu perceraian orang tua. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan data *Indonesia Family Life Survey* (IFLS) pada periode 2007 dan 2014 gelombang 4 dan 5. IFLS merupakan survei yang bertujuan memberikan gambaran keadaan sosial-ekonomi dan kesehatan rumah tangga di Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan. Data IFLS diperoleh melalui survey yang dilakukan atas kerjasama antara RAND Corp (Santa Monica, California) dan *Center for Population and Policy Studies* (CFPS) UGM. Survei ini mengumpulkan data dari responden perorangan, rumah tangga, komunitas, tempat tinggal, fasilitas pendidikan, dan fasilitas kesehatan yang digunakan oleh komunitas tersebut.

### b. Teknik Analisis Data dan Rumusan Model Penelitian

Teknik analisis yang digunakan untuk menjawab seluruh tujuan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis data panel. Adapun teknik estimasi yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel ada tiga, yaitu: *Common Effect* (Koefisien tetap antar waktu dan individu), *Fixed Effect* (Slope konstan tetapi intersep berbeda antarindividu), dan *Random Effect*<sup>12</sup>.

Untuk memilih model mana yang paling tepat digunakan untuk pengolahan data panel, maka terdapat beberapa pengujian yaitu Chow Test adalah pengujian untuk memilih apakah model Hausman Test (pengujian statistik sebagai dasar pertimbangan kita dalam memilih apakah menggunakan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*) dan LM test (The Breush-Pagan LM Test) digunakan sebagai dasar pertimbangan stastisik dalam memilih model *random effect* dan *pooled least square*. Adapaun persamaan yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\text{pengangguran muda}_{it} = \lambda_0 + \lambda_1 \text{Perceraian orang tua}_{it} + \sigma x'_{it} + \varepsilon_{it}$$

---

<sup>12</sup> Damodar N Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Salemba Empat, Jakarta: 2015, hlm 231

Dimana *pengangguran muda*<sub>it</sub> merepresentasikan pengangguran muda pada individu *i* pada waktu *t*, dan itu merupakan variabel dependent yang digunakan. *Perceraian orang tua*<sub>it</sub> mewakili perceraian orang tua. *x'*<sub>it</sub> merupakan variabel kontrol, dan  $\varepsilon_{it}$  merupakan standar error. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan, ketrampilan, status perkawinan, dan lokasi.

### c. Uji Hipotesis

Pengujian tersebut meliputi uji t statistik dan analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ). Dalam Uji Koefisien Secara Individual (Uji t), signifikansi pengaruh tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai t tabel dengan nilai t hitung. Jika nilai t hitung > t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai t hitung < t tabel maka  $H_1$  ditolak, yang berarti variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

Sedangkan dalam uji Koefisien Secara Simultan (Uji F), regresi dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi ( $R^2$ ). Nilai F statistik dengan demikian dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa apakah tidak ada variabel independen yang menjelaskan variasi Y di sekitar rata-ratanya dengan derajat kepercayaan (*degree of freedom*) k-1 dan n-1 tertentu. Jika F hitung > F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perceraian Orang Tua dan Pengangguran Muda di Indonesia

Berdasarkan data sampel, diketahui terdapat 1.534 individu yang tergolong usia muda (15-24 tahun) di Indonesia yang didominasi oleh laki-laki dengan porsi sebesar 65% sedangkan perempuan dengan porsi sebesar 35%. Dari seluruh sampel anak di usia muda, terdapat 35 anak yang memiliki latar belakang dengan orang tua yang bercerai. Berdasarkan jenis kelamin, terdapat 23 anak laki-laki dengan latar belakang orang tua yang bercerai dan 12 anak perempuan dengan latar belakang orang tua yang

bercerai. Berikut tabel yang menjelaskan deskripsi statistik data yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.1 deskripsi statistik variabel

Variabel	Observasi	Mean	Min	Max
Pengangguran muda	1534	3,7%	0	1
Perceraian ortu	1534	2,2%	0	1
Ketrampilan	1534	24,6%	0	1
Urban	1534	57,9%	0	1
Pendidikan	1534	10,181	0	18
Pernikahan	1534	87,6%	0	1

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.1 dengan jumlah observasi sebanyak 1.534 individu muda dengan rentang usia 15-24 tahun, diketahui variabel pengangguran muda memiliki nilai *mean* sebesar 3,7% dari seluruh jumlah observasi. Pada variabel perceraian orang tua memiliki nilai *mean* sebesar 2,2% dari seluruh jumlah observasi. Variabel ketrampilan memiliki nilai *mean* sebesar 24,6% dari seluruh jumlah observasi. Dan variabel urbani memiliki nilai *mean* sebesar 57,9% dari seluruh jumlah observasi. Sedangkan variabel pendidikan memiliki nilai *mean* sebesar 10,181 dari seluruh jumlah observasi. Dan variabel pernikahan memiliki nilai *mean* sebesar 87,6% dari seluruh jumlah observasi.

**a. Uji Kesesuaian Model: Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect**

Table 4.2  
Estimasi Regresi Data Panel Dengan Pendekatan *Common Effect Model*

	(1) Pengangguran Muda
Perceraian ortu	-0.0200 (0.0341)
ketrampilan	-0.0347*** (0.0100)
urban	0.0110 (0.0115)
Pendidikan	0.00504***

	(0.00163)
Pernikahan	0.0119 (0.0132)
_cons	-0.0142 (0.0211)
<b>N</b>	<b>1534</b>

Keterangan:

Tanda bintang menunjukkan tingkat signifikansi statistik \* 10%, \*\* 5%, \*\*\* 1%

Angka dalam tanda kurung menunjukkan standar *error*

Sumber: Data diolah

Hasil dari metode ini ditampilkan di dalam Tabel 4.2 dengan jumlah observasi sebanyak 1.534 sampel. Hasil regresi menunjukkan

- Ketrampilan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran muda dengan nilai probabilitas ketrampilan sebesar 0,034 lebih rendah dibandingkan pengangguran muda tanpa modal ketrampilan. Dengan tingkat signifikansi sebesar 1%. Artinya semakin seorang anak itu memiliki ketrampilan, semakin memiliki kesempatan untuk bekerja.
- Variabel pendidikan mempengaruhi pengangguran muda dengan nilai probabilitas pendidikan sebesar 0,005 lebih besar dibandingkan dengan pengangguran muda tanpa latar belakang pendidikan, dengan tingkat signifikansi sebesar 1%. Artinya, semakin seorang anak itu memiliki pendidikan tinggi, semakin ia dapat memiliki peluang untuk bekerja.

Tabel 4.3  
Estimasi Regresi Data Panel Dengan Pendekatan *Fixed Effect Model*

	(1) Pengangguran muda	(2) Pengangguran muda
Perceraian ortu	-0.125** (0.0560)	-0.111** (0.0562)
Ketrampilan	-0.0299** (0.0127)	
urban	0.0170 (0.0242)	
Pendidikan	0.00806*** (0.00233)	



Pernikaha	0.0118 (0.0174)	
_cons	-0.0549* (0.0314)	0.0397*** (0.00330)
<i>N</i>	1534	1535

Keterangan:

Tanda bintang menunjukkan tingkat signifikansi statistik \* 10%, \*\* 5%, \*\*\* 1%

Angka dalam tanda kurung menunjukkan standar *error*

Sumber: Data diolah

Hasil dari metode ini ditampilkan di dalam Tabel 4.5 dengan jumlah observasi sebanyak 1.534 sampel. Hasil regresi menunjukkan:

- Variabel perceraian orang tua mempengaruhi pengangguran muda dengan nilai negatif dan signifikan dengan nilai probabilitas perceraian orang tua sebesar 0,125 lebih rendah dibandingkan dengan pengangguran muda dengan latar belakang orang tua yang tidak bercerai. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.
- Ketrampilan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran muda dengan nilai probabilitas ketrampilan sebesar 0,034 lebih rendah dibandingkan pengangguran muda tanpa modal ketrampilan. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Artinya semakin seorang anak itu memiliki ketrampilan, semakin memiliki kesempatan untuk bekerja.
- Variabel pendidikan mempengaruhi pengangguran muda dengan nilai probabilitas pendidikan sebesar 0,005 lebih besar dibandingkan dengan pengangguran muda tanpa latar belakang pendidikan, dengan tingkat signifikansi sebesar 1%. Artinya, semakin seorang anak itu memiliki pendidikan tinggi, semakin ia dapat memiliki peluang untuk bekerja.

Tabel 4.4  
 Estimasi Regresi Data Panel Dengan Pendekatan *Random Effect Model*

	(1) Pengangguran muda	(2) Pengangguran muda
Perceraian ortu	-0.0200 (0.0341)	-0.0132 (0.0342)
Ketrampilan	-0.0347*** (0.0100)	
urban	0.0110	

	(0.0115)	
Pendidikan	0.00504*** (0.00163)	
Pernikahan	0.0119 (0.0132)	
_cons	-0.0142 (0.0211)	0.0454*** (0.00626)
<i>N</i>	1534	1535

Keterangan:

Tanda bintang menunjukkan tingkat signifikansi statistik \* 10%, \*\* 5%, \*\*\* 1%

Angka dalam tanda kurung menunjukkan standar *error*

Sumber: Data diolah

Hasil dari metode ini ditampilkan di dalam Tabel 4.4 dengan jumlah observasi sebanyak 1.534 sampel. Hasil regresi menunjukkan:

- a) Ketrampilan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran muda dengan nilai probabilitas ketrampilan sebesar 0,034 lebih rendah dibandingkan pengangguran muda tanpa modal ketrampilan. Dengan tingkat signifikansi sebesar 1%. Artinya semakin seorang anak itu memiliki ketrampilan, semakin memiliki kesempatan untuk bekerja.
- b) Variabel pendidikan mempengaruhi pengangguran muda dengan nilai probabilitas pendidikan sebesar 0,005 lebih besar dibandingkan dengan pengangguran muda tanpa latar belakang pendidikan, dengan tingkat signifikansi sebesar 1%. Artinya, semakin seorang anak itu memiliki pendidikan tinggi, semakin ia dapat memiliki peluang untuk bekerja.

Selanjutnya, untuk memilih model terbaik dari ketiga model tersebut, maka dilakukan *Chow Test* dan *Hausman Test*. *Chow Test* digunakan untuk membandingkan antara model *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Nilai yang digunakan adalah nilai rho pada model *Fixed Effect*. Jika nilai rho > 0.5 maka model *Fixed Effect* lebih baik dari pada model *Common Effect*. Berdasarkan hasil penelitian, uji Hausman menjadi pilihan terbaik dalam menentukan model terbaik dari ketiganya. Hasil estimasi uji Hausman ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5  
Uji Hausman

	(1) Pengangguran muda	(2) Pengangguran muda
Perceraian ortu	-0.125** (0.0560)	-0.0200 (0.0341)
Ketrampilan	-0.0299** (0.0127)	-0.0347*** (0.0100)
Urban	0.0170 (0.0242)	0.0110 (0.0115)
Pendidikan	0.00806*** (0.00233)	0.00504*** (0.00163)
Pernikahan	0.0118 (0.0174)	0.0119 (0.0132)
_cons	-0.0549* (0.0314)	-0.0142 (0.0211)
<i>N</i>	1534	1534

Keterangan:

Tanda bintang menunjukkan tingkat signifikansi statistik \* 10%, \*\* 5%, \*\*\* 1%

Angka dalam tanda kurung menunjukkan standar *error*

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.8 pada uji Hausman, diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

- a) Ketrampilan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran muda dengan nilai probabilitas ketrampilan sebesar 0,034 lebih rendah dibandingkan pengangguran muda tanpa modal ketrampilan. Dengan tingkat signifikansi sebesar 1%. Artinya semakin seorang anak itu memiliki ketrampilan, semakin memiliki kesempatan untuk bekerja.
- b) Variabel pendidikan mempengaruhi pengangguran muda dengan nilai probabilitas pendidikan sebesar 0,005 lebih besar dibandingkan dengan pengangguran muda tanpa latar belakang pendidikan, dengan tingkat signifikansi sebesar 1%. Artinya, semakin seorang anak itu memiliki pendidikan tinggi, semakin ia dapat memiliki peluang untuk bekerja.

Pada uji Hausman, perceraian orang tua yang merupakan variabel independen utama dalam penelitian ini tidak bernilai signifikan. Hanya variabel ketrampilan dan pendidikan saja yang menunjukkan nilai signifikan.

Berdasarkan uji Hausman pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa P Value (Prob>Chi2)<Alpha 0,05, yaitu diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000. Karena nilai probabilitas di bawah 0,05 maka H1 diterima atau yang berarti model regresi yang harus dipilih adalah *Fixed Effects* dari pada *Random Effects*. Pemilihan model *Fixed Effects* dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.6  
Model Fixed Effects

	(1) Pengangguran muda	(2) Pengangguran muda
Perceraian ortu	-0.125** (0.0560)	-0.111** (0.0562)
Ketrampilan	-0.0299** (0.0127)	
Urban	0.0170 (0.0242)	
Pendidikan	0.00806*** (0.00233)	
Pernikahan	0.0118 (0.0174)	
_cons	-0.0549* (0.0314)	0.0397*** (0.00330)
N	1534	1535

Keterangan:

Tanda bintang menunjukkan tingkat signifikansi statistik \* 10%, \*\* 5%, \*\*\* 1%

Angka dalam tanda kurung menunjukkan standar *error*

Sumber: Data diolah

Dalam mengestimasi digunakan model *Fixed Effect*, dengan jumlah observasi sebanyak 1534 individu. Pemilihan model *Fixed Effect* berdasarkan uji Hausman yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil estimasi empiris ditunjukkan dalam tabel 4.6. Dalam model di atas, menunjukkan bahwa perceraian orang tua memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran muda dengan probabilitas pengangguran muda

sebesar 0.125 lebih kecil dibanding rata-rata jumlah pengangguran muda dengan orang tua tidak bercerai dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

Ini menunjukkan bahwa anak-anak dengan latar belakang orang tua yang bercerai lebih memungkinkan untuk menjadi pengangguran dibandingkan anak-anak dengan latar belakang orang tua tidak bercerai. Hal ini disebabkan karena anak-anak dengan orang tua yang bercerai justru lebih memiliki motivasi untuk semangat bekerja demi meringankan beban orang tuanya. Sebab mereka sadar bahwa pendapatan dalam keluarga semakin berkurang, karena ayah-ibu yang berpisah. Sebaliknya anak-anak dengan orang tua yang utuh, di kebanyakan kasus justru mereka memiliki kecenderungan untuk bersandar kepada orang tua mereka. Sehingga motivasi yang mereka miliki untuk bekerja tidak sebesar anak-anak korban perceraian.

Variabel ketrampilan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran muda dengan nilai probabilitas ketrampilan sebesar 0,029 lebih rendah dibandingkan pengangguran muda tanpa modal ketrampilan. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Artinya semakin seorang anak itu memiliki ketrampilan, semakin memiliki kesempatan untuk bekerja. Ini sesuai dengan teori dan fakta yang terjadi. Oleh sebab itu, penting kiranya bekal ketrampilan bagi anak-anak muda.

Variabel pendidikan mempengaruhi pengangguran muda dengan nilai probabilitas pendidikan sebesar 0,008 lebih besar dibandingkan dengan pengangguran muda tanpa latar belakang pendidikan, dengan tingkat signifikansi sebesar 1%. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh seorang anak, semakin mereka memiliki kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Pengangguran muda}_{it} = -0.0551 - 0.125 \text{ perceraian ortu} - 0.0299 \text{ ketrampilan} + 0.0170 \text{ urban} + 0.00806 \text{ pendidikan} + 0.0118 \text{ pernikahan}$$

### 3.2 Uji Koefisien Secara Individual (Uji t)

Uji koefisien secara individual dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel independen (perceraian orang tua, ketrampilan, urban, pendidikan, status

pernikahan, dan usia) terhadap variabel dependen (pengangguran muda) secara individu.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

- a. Apabila angka signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
- b. Apabila angka signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hasil penelitian menemukan bahwa variabel pengangguran muda memiliki nilai signifikan pada taraf 5% dengan *p value* atau signifikansi sebesar 0,026 ( $p < 0,05$ ). Artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan perceraian orang tua terhadap pengangguran muda.

### **3.3 Uji Koefisien Secara Simultan (Uji F)**

Uji koefisien secara simultan dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel independen (perceraian orang tua, ketrampilan, urban, pendidikan, status pernikahan, dan usia) terhadap variabel dependen (pengangguran muda) secara bersama-sama/simultan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji parsial (uji f) adalah sebagai berikut:

- a. Apabila angka signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
- b. Apabila angka signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hasil penelitian menemukan tingkat signifikansi sebesar 0,0033 ( $p < 0,05$ ) artinya bahwa semua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## **IV. KESIMPULAN**

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan perceraian orang tua terhadap pengangguran muda di Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar 5% dan probabilitas pengangguran muda sebesar 0.125 lebih kecil dibanding rata-rata jumlah pengangguran muda dengan orang tua tidak bercerai. Hal ini terjadi sebab anak-anak korban perceraian orang tua justru semakin sadar akan kebutuhan mereka untuk bekerja demi meringankan beban kehidupan keluarga.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andayani, Budi. 2000. Profil Keluarga Anak-Anak Bermasalah. *Jurnal Psikologi*. No. 01. ISSN: 0215-8884
- Browning, M. & T.F. Crossley. 2001. Unemployment Insurance Level and Consumption Changes. *Journal of Publik Economies* 80: 1-23.
- Chapra, M Umer. The Islamic Vision of Development in the Light of Maqoshid Al-Shari'ah. *Islamic Research and training Institute. Islamic Development Bank of Jeddah*.
- Gujarati, Damodar N. 2015. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Luis, Jose Alvaro. 1994. The Psychological Impact of Unemployment in Spain. *International Journal of Sociology and Sosial Policy*. Vol, 14. Iss 9 pp. 1-19.
- Mankiw, Gregory. 2003. *Teori Makroekonomi*. Edisi Kelima. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Muhdar. 2015. Potret Ketenagakerjaan, Pengangguran, dan Kemiskinan di Indonesia: Maalah dan Solusi. *Jurnal IAIN Gorontalo*. Vol. 11, No. 1. ISSN, 1907-0911. E ISSN, 2442-823X.
- Nicholas, Austin, John Mitchell, dan Stephan Lindner. 2013. "Consequences of Long Term Unemployment". Washington: Urban Institute: 8-12.
- Puspitawati, Herien. 2013. Konsep Dan Teori Keluarga. *Jurnal Gender dan Keluarga*.
- Ranceva, Olga. Rakauskiene, Ona, Grazina. 2014. Youth Unemployment and Emigration Trends. *Journal Lithuaniae Academia Scientiarum*. Vol. 8, No. 1 (19), p. 165-177. doi:10.13165/IE-14-8-1-12.
- Yusuf, M. 2014. Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak. *Jurnal al-Bayan*. Vol. 29. No. 29.: 40.